

**PERAN HOPE (AL-RAJA') TERHADAP GRIT PADA MAHASISWA PENGHAFAL
AL-QUR'AN
THE ROLE OF HOPE (AL-RAJA') ON GRIT IN HAFIZ STUDENT**

Ahmad Nur Fuadi⁽¹⁾, Denisa Apriliawati⁽²⁾

Prodi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁽¹⁾⁽²⁾

ahmadnurfuadi077@gmail.com⁽¹⁾, denisa.apriliawati@uin-suka.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Mahasiswa penghafal Al-Qur'an setiap harinya dituntut untuk disiplin menyelesaikan target setoran hafalan ditambah harus menyelesaikan tugas kuliah. *Grit* sendiri merupakan salah satu *trait* yang penting bagi individu yang menggambarkan kegigihan dalam mencapai sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harapan dengan *Grit* pada mahasiswa penghafal Al Qur'an. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Subjek yang diteliti berjumlah 88 dengan kriteria; 1) mahasiswa aktif S1 UIN Sunan Kalijaga, 2) berusia 18-25 tahun, dan 2) mempunyai hafalan minimal 3 Juz. Alat ukur yang digunakan adalah skala harapan dan skala *Grit* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang sudah ada. Analisis regresi sederhana dilakukan melalui JAMOVI versi 2.2.5 dengan hasil yang menunjukkan ditolaknya hipotesis null ($F(1,86) = 80,7; p < 0,001; R^2 = 0,48$). Pengaruh harapan terhadap *Grit* diketahui positif dengan sumbangan efektif sebesar 48%. Harapan dapat digunakan sebagai prediktor *Grit* mahasiswa penghafal Al Qur'an dengan rumus prediksi $Y = 19,31 + 0,86 X$; artinya ketika skor harapan naik 1 maka *Grit* akan mengalami kenaikan skor sebesar 0,86.

Kata kunci: *Grit*, Harapan, Mahasiswa, penghafal Al Qur'an

Abstract Students who memorize the Qur'an (i.e., hafiz) must complete two main tasks: the Qur'an and the study-related task. *Grit* is a critical trait for individuals describing persistence while achieving something. This study aims to determine the relationship between Hope and *Grit* in students who memorize the Qur'an. A Correlational Quantitative Study was performed on 89 subjects with such criteria, i.e., 1) currently enrolling as undergraduate students in UIN Sunan Kalijaga, 2) 18-25 years old, and 2) have memorized at most minuscule three juz (i.e., section within Qur'an). The measurement tools were the Hope and *Grit* scale compiled by researchers based on existing theories. Simple regression analysis was carried out through JAMOVI version 2.2.5, with results showing the rejection of the null ($F(1,86) = 80.7, p < 0.001, R^2 = 0.48$). The effect of Hope on *Grit* is known to be positive, with an effective contribution of 48%. Hope can be used as a predictor of *Grit* for students memorizing the Qur'an with the prediction formula $Y = 19,31 + 0,86 X$, meaning that when the Hope score increases by one, the *Grit* score will increase by 0.86.

Keywords: *Grit*, Hope, hafiz students.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang jamak dihafalkan oleh umat muslim. Menurut Hasni (2010), jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Hafalan Al-Qur'an bahkan bisa digunakan sebagai salah satu alat seleksi beasiswa dan seleksi masuk perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Harbani, 2022). Hanya saja, mahasiswa yang juga penghafal Al-Qur'an memiliki beban yang relatif cukup berat dibanding mahasiswa pada umumnya. Mereka dituntut untuk disiplin mengerjakan dua tugas utama yakni menghafalkan Al-Qur'an dan mengerjakan tugas-tugas kuliah setiap harinya (Widiantoro et al., 2017).

Menjaga hafalan merupakan tugas utama seorang penghafal Qur'an karena jika tidak dijaga secara konsisten, hafalan Al-Qur'an seseorang bisa berkurang atau bahkan hilang. Hadits dengan riwayat muttafaq 'alaih menjelaskan:

رسول أن -عنهما الله رضي- عمر ابن عن
مَثَلُ إِيْمَاءٍ: قَالَ -وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى- اللهُ
عَلَيْهَا عَاهَدَ إِنْ الْمُعَقَّلَةَ، الإِبِلَ كَمَثَلِ الْقُرْآنِ صَاحِبِ
«ذَهَبَتْ أَطْلَقَهَا وَإِنْ أُمْسَكَهَا،

"Dari Ibnu Umar -*raḍiyallāhu 'anhumā*- bahwa Rasulullah -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur'an seperti unta yang diikat. Jika ia menjaganya, ia dapat menahannya. Jika ia melepaskannya, unta itu akan pergi."

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat. Individu yang menghafal Al Qur'an akan diselimuti ketenangan jiwa, terdongkrak prestasi belajarnya dan meningkat level kecerdasannya (Masduki, 2018). Selain itu, mahasiswa yang juga menghafalkan Al-Qur'an cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi (Ginangjar, 2017; Idayu, 2020). Hal ini ditengarai dipicu oleh meningkatkan kedisiplinan seseorang

ketika menghafal al Quran dan terbiasanya mahasiswa dengan HOTS (*High Order Thinking Skills*) (Pamungkas Stiyamulyani & Sri Jumini, 2018). Tidak berlebihan jika mahasiswa penghafal Al Qur'an diharapkan mampu menunjukkan performansi akademik yang baik (Fai et al., n.d.).

Melakukan dua hal penting dalam waktu bersamaan tentunya bukanlah perkara mudah. Mahasiswa seringkali kesulitan melakukan tugas akademik dan tugas menghafal Al-Qur'an secara bersamaan. Beberapa tantangan yang seringkali dihadapi mahasiswa di saat menghafal Al-Quran menurut (Solo et al., 2018) adalah kurangnya motivasi, kurangnya konsistensi, lemahnya manajemen waktu, rasa malas, dan lupa. Terlebih lagi, mahasiswa juga memiliki keterbatasan waktu dan beban tugas yang lebih banyak yang tentu saja menghambat proses belajar akademik dan menghafal Al-Quran mereka (Firdausi & Hidayah, 2019).

Oleh karena itu, agar berhasil melaksanakan dua tugas tersebut secara bersamaan, mahasiswa penghafal Al - Quran perlu untuk memiliki sebuah nilai ketabahan yang telah diinternalisasi. Apalagi, tantangan dan hambatan yang dijumpai selama menghafal dan belajar bisa dengan mudah menggoyahkan tekad awal mahasiswa. Sehingga, nilai ketabahan yang tinggi akan sangat membantu mahasiswa dalam mempertahankan apa yang menjadi tekad awalnya. Ketabahan ini diistilahkan sebagai "*Grit*". (Duckworth, 2018) mengemukakan bahwa ketabahan (selanjutnya akan disebut *Grit*) mampu berkontribusi positif pada kesuksesan seseorang. Pada dasarnya setiap individu memiliki *Grit* yang mampu digunakan untuk memprediksi kesuksesan seseorang ((Indraswari, 2020). *Grit* merupakan bagian dari kelompok *trait personality* yang mana merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan apa saja yang telah menjadi tujuan mereka dengan

jangka waktu yang panjang dan sampai tujuan tersebut tercapai (Vivekananda, 2018).

Grit yang tinggi mampu membantu individu untuk mencapai kesuksesan meskipun tidak memiliki bakat alami yang memadai (Duckworth, 2018). *Grit* juga mendorong seseorang untuk bisa sukses dalam bertahan di latar belakang pekerjaan yang berat seperti militer (Eskreis-Winkler et al., 2014a). Bahkan dalam dunia pernikahan, *Grit* juga diketahui dapat membantu mempertahankan hubungan pasangan suami istri (Eskreis-Winkler et al., 2014b). Selain dalam konteks pekerjaan atau pernikahan, *Grit* juga membantu siswa untuk sukses dalam prestasi akademik (Bennett et al., 2020), meningkatkan kemampuan kognitif (Sackett et al., 2012), menambah keterampilan dan memperbaiki kebiasaan belajar (Credé & Kuncel, 2008), serta memantapkan persiapan karir setelah pendidikan (Lee & Sohn, 2017). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan *Grit* peserta didik karena akan berdampak pada prestasi akademik, *attendance* dan retensi peserta didik (Allen et al., 2021).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan pengaruh *Grit* yang signifikan dan positif terhadap kesuksesan seseorang. Asumsinya, mahasiswa penghafal Al-Qur'an bisa sukses atau mencapai keberhasilan ketika memiliki *Grit* yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Firdausi & Hidayah, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan mahasiswa penghafal Al-Qur'an adalah teguh dalam pendirian (tidak mudah menyerah dengan keadaan dan tidak tergoyahkan oleh lingkungan kampus). Apabila *Grit* yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an rendah ada kemungkinan tingkat keberhasilannya juga rendah.

Menurut (Duckworth, 2018), faktor yang mempengaruhi *Grit* terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: minat (*interest*),

latihan (*practice*), tujuan (*purpose*) dan harapan (*Hope*). Sedangkan faktor eksternal meliputi: pengasuhan, lapangan bermain dan budaya *Grit*. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Vela et al., 2015) dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Grit*, antara lain: *family support*, *subjective happiness*, *search for meaning*, *presence of meaning* dan harapan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa harapan dan *Presence of meaning* mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap *Grit*. Sedangkan penelitian yang terbaru dilakukan pada tahun 2018 dengan faktor antara lain: *life satisfaction* (kepuasan hidup), *search for meaning* (mencari makna kehidupan), *presence of meaning*, harapan dan *mindfulness*. Hasil dari penelitian tersebut, faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap *Grit* adalah harapan (Vela et al., 2018a).

Berdasarkan teori (Snyder, 1995) harapan (*Hope*) diartikan sebagai proses berpikir seseorang tentang tujuan, yang mana dalam prosesnya terdapat motivasi untuk bergerak (*agency*) dan cara (*pathways*) untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut teori ini, proses kognitif berada pada posisi lawan dari emosi, emosi dihipotesiskan sebagai "*sequelae*" dari pikiran dan aktivitas yang diarahkan pada tujuan (Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, 2002). Dalam perspektif Islam, harapan dikenal dengan istilah *raja'* (Widayani, 2019). *Raja'* merupakan optimisme dari seorang hamba dalam menantikan sesuatu yang ia senang atau inginkan. Pada dasarnya *raja'* muncul pada individu dikarenakan adanya amal atau tindakan yang mendahuluinya (M. Yusuf, 2020).

Tujuan seorang muslim dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya tidak bisa lepas dari tujuan yang bersifat non-materi. Apalagi ada kepercayaan yang kuat mengenai keutamaan bagi penghafal Al'Qur'an seperti yang termaktub dalam Hadits Riwayat Al Bukhari 1343 dan Turmudzi 1053 yang berbunyi "Saya

(Muhammad SAW.) akan menjadi saksi bagi mereka (para penghafal Al-Qur'an) kelak di hari kiamat". Selain itu, dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwa para penghafal Qur'an memiliki kedudukan di surga sesuai dengan jumlah hafalannya (HR. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162, dan dishahihkan oleh Al-Albany). Sehingga, untuk mengkaji harapan para penghafal Al-Qur'an penting sekali memasukkan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, peneliti mencoba menguji pengaruh harapan dengan menggunakan sudut pandang *Hope* dan *raja* terhadap *Grit*. Subyek pada penelitian ini mahasiswa yang sedang menjaga dan menyelesaikan hafalan sekaligus menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar S1. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh harapan terhadap *Grit* pada kelompok subyek yang diteliti.

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penghafal Al-Qur'an UIN Sunan Kalijga yang berjumlah 88. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan analisis *apriori test* dengan bantuan *software G*Power*. (Faul et al., 2009) menjelaskan bahwa analisis *apriori test* digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel yang belum diketahui jumlah populasinya. Berdasarkan parameter sebagai berikut: *effect size* yang diperkirakan 0,15 (sedang), taraf signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ dan power yang diharapkan 0,95 maka menghasilkan ukuran sampel dengan jumlah 89.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan kriteria diantaranya, mahasiswa aktif S1 UIN Sunan Kalijga, berusia 18-25 tahun dan mempunyai hafalan minimal 3 Juz. Pemilihan usia mahasiswa di dasarkan pada pendapat (Yusuf, 2012), sedangkan untuk karakteristik jumlah hafalan dimaksudkan agar membedakan dengan mahasiswa lain yang mungkin punya

hafalan namun sedikit. Berikut informasi mengenai demografi partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Informasi demografis partisipan

Demografi	Persentase
Jenis Kelamin	
Laki-laki	24,71 %
Perempuan	75,29%
Prodi/Jurusan	
Prodi Umum	44,94%
Prodi Keislaman	55,06%
Jumlah Hafalan	
< 15 Juz	50,56%
> 15 Juz	49,44%
Lama Menghafal	
< 5 tahun	65,64%
> 5 tahun	34,83%
IPK	
$\geq 3,5$	82,03%
<3,5	17,97%
Tempat tinggal	
Pondok	75,29%
Non Pondok	24,71 %
Kesibukan	
Ada	69,66%
Tidak Ada	30,34%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan (75,29%). Sementara itu, proporsi asal prodi cukup seimbang antara prodi umum (Sosial-Humaniora dan Sains) dan prodi keislaman. Proporsi jumlah hafalan yang dimiliki subyek juga relative mirip antara kelompok dengan hafalan di bawah 15 Juz dengan kelompok yang memiliki hafalan di atas 15 Juz. Mayoritas partisipan memiliki IPK di atas 3,5 (82,03%), tinggal di pondok pesantren (75,29%), dan memiliki kesibukan lain disamping menghafal dan kegiatan perkuliahan (69,66%).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harapan sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Grit*. Kedua

variabel diukur menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Selain menguji hipotesis utama, peneliti juga melakukan analisis terhadap pengaruh variabel demografis lain, seperti jenis kelamin, jurusan, hafalan, ipk, tempat tinggal dan kesibukan di luar kuliah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan instrument psikologi yang terdiri atas skala *Grit* dan Harapan. Keduanya disajikan menggunakan skala *likert* dengan rincian sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (1), Tidak Sesuai (2), Netral (3), Sesuai (4), dan Sangat Sesuai (5). *Grit* merupakan *trait personality* berupa, ketekunan atau ketabahan dalam mempertahankan tujuan awal dengan jangka waktu lama. *Grit* diukur dan diungkapkan menggunakan skala *Grit* dengan aitem berjumlah 15 butir yang disusun berdasarkan aspek dari teori (Duckworth et al., 2007) yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha. Sedangkan harapan adalah proses aktif individu yang diiringi dengan moral tinggi dan emosi positif dalam upaya meraih tujuan yang telah ditentukan. Harapan diukur menggunakan skala harapan yang disusun berdasarkan aspek menurut (Snyder, et al., 2002) yaitu: (a) *goals*, (b) *pathway thinking* dan (c) *agency thinking*. Selain itu peneliti juga mengintegrasikan aspek-aspek *Al-Raja'* menurut Al Ghozali (1973) yaitu mengharapkan janji Allah, optimisme, dan prasangka baik terhadap takdir-Nya. Jumlah aitem total untuk skala harapan adalah 15. Kedua alat ukur telah dilakukan validasi menggunakan *expert judgement* dan estimasi reliabilitas dengan teknik *Cronbach's alpha* dengan nilai masing-masing sebesar 0,83 (*Grit*) dan 0,79 (harapan).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24-30 Juni 2022 dengan subjek sebanyak 88 mahasiswa penghafal Al Qur'an. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan bantuan media *google form*

yang berisi skala *Grit* dan harapan dengan link <https://bit.ly/SharingPengalaman74>. Skala disebarkan kepada subjek dengan cara *broadcast* melalui *whatsapp* baik secara grup maupun pribadi. Kuesioner yang dikirimkan di link disebut juga memuat informed consent yang telah memenuhi kriteria *APA Ethical Guideliness* (Mills, 2014) yaitu; 1) tujuan riset, prosedur, dan harapan durasi waktu pengerjaan; 2) hak untuk berpartisipasi dan menarik partisipasi ketika pelaksanaan riset sudah berlangsung; 3) konsekuensi yang mungkin muncul; 4) kemungkinan resiko; 5) kemungkinan keuntungan sebagai dampak mengikuti riset; 6) batasan kerahasiaan; 7) insentif; dan 8) kontak yang perlu dihubungi. Responden disaring berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Teknik Analisis Data

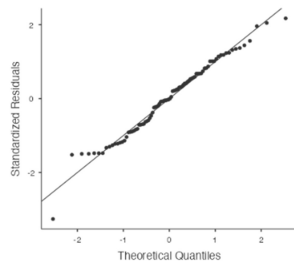
Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan bantuan software Jamovi versi 1.6.23. Adapun tahapan analisis, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016). Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana.

HASIL

Analisis preliminari

Sebelum melakukan uji terhadap hipotesis penelitian, peneliti melakukan serangkaian uji preliminari untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi linear. Peneliti tidak menemukan missing value yang berarti semua data yang diperoleh dari responden penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis. Analisis terhadap Cook's Distance menunjukkan ketiadaan celatan ($CD Max > 1$). Uji

normalitas menggunakan Q-Q Plot juga dilakukan terhadap residual variabel tergantung. Uji ini menghasilkan plot yang menunjukkan titik residual berkerumun di sekitaran garis; oleh karenanya peneliti juga menyimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafik Q-Q Plot menunjukkan bahwa sebaran residual data variabel tergantung bersifat normal.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dan linearitas juga dilakukan menggunakan plot residual. Berdasarkan pola yang diperoleh, data penelitian disimpulkan memenuhi kedua jenis asumsi ini. Durbin-Watson Test for Autocorrelation juga dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi independensi (DW Statistic = 1,95).

Analisis Utama

Uji regresi linear dengan satu variabel dijalankan demi melihat pengaruh Al-Raja' (*Hope*) terhadap *Grit*. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa Harapan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Grit* ($F(1;86) = 80,7; p < 0,001; R^2 = 0,48$). Hasil ini mengindikasikan effect size yang besar dengan 48% *Grit* dipengaruhi oleh Harapan. Analisis lebih lanjut juga dilakukan dengan mencari tahu pengaruh variabel demografis lain terhadap *Grit*. Prediktor-prediktor tersebut dimasukkan ke dalam model secara bertahap menggunakan teknik *stepwise regression*, demi melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap *Grit*. Dalam model ini ada total enam prediktor yang dimasukkan dengan *Hope* (Harapan) sebagai prediktor pertama. Dari keenam

prediktor tersebut, hanya Harapan ($\beta = 0,86; t = 9,64; p < 0,001$) dan Tempat Tinggal ($\beta = -3,74; t = -3,54; p < 0,001$) (yang diketahui memiliki pengaruh terhadap *Grit* mahasiswa. Hubungan Harapan dan *Grit* diketahui bersifat positif, sehingga semakin tinggi harapan yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an, semakin tinggi pula *Grit*nya. Di sisi lain, tempat tinggal ternyata juga mempengaruhi dalam hal mahasiswa yang tinggal di luar pesantren cenderung memiliki *Grit* yang lebih tinggi.

Tabel 2. Ringkasan Variabel Prediktor *Grit*

Predictors	βE	SE β	95% Confidence Interval		t	p
			Lower	Upper		
Hope*	0.86	0.09	0.68	1.0	9.58	<.0
	25	00	33	42	03	01
Usia	-	0.32	-	0.4	-	0.6
	0.15	88	57	69	89	77
Jumlah Hafalan	0.03	0.04	-	0.1	0.76	0.4
	63	75	0.05	31	51	46
Kesibukan Lain	-	1.07	-	1.6	-	0.6
	0.52	12	58	21	20	44
Tempat Tinggal*	-	1.10	-	-	-	0.0
	3.70	62	29	10	11	05
Program Studi	0.06	1.47	-	3.0	0.04	0.9
	75	46	2.86	69	02	58
Jenis Kelamin	0.13	1.16	-	2.4	0.11	0.9
	58	10	2.17	47	46	70

***significance at 0.001 level

PEMBAHASAN

Harapan pada penghafal Al-Qur'an terbukti menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Grit* ($F(1;86) = 80,7; p < 0,001; R^2 = 0,48$). Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Gustia dan Aviani (2019) yang menunjukkan bahwa kontribusi harapan terhadap *Grit* bersifat

signifikan ($p < 0,05$) sebesar 8%. Meskipun peran harapan dalam kedua penelitian bersifat signifikan, besar pengaruhnya terlihat berbeda cukup jauh. Penelitian Gustia dan Aviani (2019) menunjukkan besar pengaruh yang lemah, sementara penelitian ini menghasilkan effect size sebesar 48%. Artinya, harapan (al-raja') memiliki pengaruh yang kuat terhadap ada/tidaknya *Grit* seseorang. Perbedaan ini bisa jadi muncul karena perbedaan alat ukur harapan yang digunakan; penelitian ini mengintegrasikan harapan dengan al-raja' yang dipandang lebih bagus menggambarkan karakteristik para penghafal Qur'an.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Vela et al., (2018b) yang bertujuan menguji faktor-faktor psikologi positif yang mempengaruhi *Grit* pada siswa *Latina*. Studi ini selain membuktikan bahwa harapan berpengaruh signifikan terhadap *Grit* juga mampu membuktikan bahwa pengaruhnya bersifat moderat (18%). Selain itu, penelitian oleh Muhammad et al., (2020) dan Lee, et al., (2022) juga menunjukkan bahwa harapan merupakan prediktor terkuat *Grit* dengan R^2 sebesar 0,32 dan 0,33. Sejauh ini, dua penelitian tersebut menunjukkan hasil paling mirip dengan studi ini. Besaran pengaruh yang diberikan harapan terhadap *Grit* terbukti cukup kuat. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa kuat lemah pengaruh harapan terhadap *Grit* memang bergantung pada subyek penelitian. Penelitian-penelitian pada mahasiswa cenderung memperlihatkan hubungan yang lebih kuat daripada kelompok non mahasiswa.

Analisis lanjutan menggunakan *step-wise regression* menguji apakah faktor demografis mahasiswa lainnya juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Grit*. Secara total ada enam variabel tambahan yang diteliti yaitu usia, jumlah hafalan, kesibukan di luar kuliah, tempat tinggal, program studi, dan jenis kelamin. Dari keenam prediktor ini, hanya tempat tinggal saja yang menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap *Grit*. Mahasiswa yang tinggal di luar pondok pesantren menunjukkan *Grit* yang lebih tinggi dibanding mahasiswa santri. Wang dan Baker (2018) serta Young (2022) dalam studinya mengenai *Grit* pada mahasiswa yang belajar jarak jauh dan memiliki keterbatasan (*disadvantage*) menunjukkan bahwa keterbatasan itu memicu munculnya *perseverance* (ketekunan) yang merupakan salah satu aspek dari *Grit*. Tinggal di pesantren merupakan kondisi yang ideal bagi para penghafal Al-Qur'an. Sementara jika mahasiswa tinggal di kos maupun bersama orang tuanya, performansi hafalan dan juga perkuliahan akan sangat bergantung pada motivasi pribadinya. Oleh karena itu, *Grit* ditemukan lebih kuat muncul pada kelompok mahasiswa yang memiliki keterbatasan terkait tempat tinggal tersebut. Tidak signifikannya pengaruh demografis lain juga memperkuat asumsi bahwa *Grit* dipengaruhi kuat oleh minat dan kegigihan yang berasal dari dalam diri bukan oleh faktor eksternal lainnya (Duckworth, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Grit* dipengaruhi secara signifikan oleh *Hope* (harapan atau al raja') yang merupakan proses berpikir yang didalamnya terdapat motivasi serta jalur/strategi pencapaian tujuan ($F(1;86) = 80,7$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,48$). Besar pengaruh harapan terhadap *Grit* adalah 48%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini bersifat kuat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu hubungan yang disimpulkan antara harapan dan *Grit* masih bersifat asosiatif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar nantinya hubungan kedua variabel ini diinvestigasi menggunakan desain penelitian yang mampu menunjukkan hubungan yang bersifat kausalitas. Peneliti sangat menyarankan agar penelitian selanjutnya

merancang randomized controlled trial untuk menguji pengaruh harapan terhadap *Grit* karena sudah cukup banyak penelitian lain (termasuk penelitian ini) yang menunjukkan signifikansi hubungan dua variabel di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali. (1973). *Ihya Ulumuddin*. Dar Al-Fikr.
- Allen, R. E., Kannangara, C., & Carson, J. (2021). True *Grit*: How important is the concept of *Grit* for education? A narrative literature review. *International Journal of Educational Psychology*, 10(1), 73–87. <https://doi.org/10.17583/IJEP.2021.4578>
- Bennett, D., Mccarty, C., & Carter, S. (2020). *The Relationship Between Grit and Academic Performance in the Classroom*. 20(2), 1–15.
- Credé, M., & Kuncel, N. R. (2008). Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance. *Perspectives on Psychological Science*, 3(6), 425–453. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6924.2008.00089.x>
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan Passion dan Keteguhan* (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. L., Michael D, M., & Dennis R, K. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(June), 1–7. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014a). The *Grit* effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014b). The *Grit* effect: Predicting retention in the military, the workplace, school and marriage. *Frontiers in Psychology*, 5(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036>
- Fai, M., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). *Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. 10(01), 21–44.
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A. G. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. *Behavior Research Methods*, 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Firdausi, F., & Hidayah, A. (2019). Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 19(1), 43. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-03>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20.
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(I), 1–10. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3.7093>
- Idayu, H. (2020). *Bimbingan Dan Konseling Belajar: Manajemen*

- Waktu Penghafal Al Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7306>
- Indraswari, C. (2020). Penyusunan dan Pengembangan Alat Ukur Pada Skala Pendek *Grit*. *Jurnal Spirits*, 10 No. 2, 46–58.
- Lee, S., & Sohn, Y. W. (2017). Career-related attitudes of college students in Korea. *Social Behaviour and Personality*, 45(10), 1629–1642.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 10(1), 279–288.
- Mills, K. I. (2014). *APA Ethics Code Addresses When Obtaining Informed Consent From Research Participants Is Necessary*.
[https://www.apa.org/news/press/releases/2014/06/informed-consent#:~:text=%E2%80%9CInformed%20Consent%2C%20psychologists%20inform%20participants,withrawing%3B%20\(4\)%20reasonably%20foreseeable](https://www.apa.org/news/press/releases/2014/06/informed-consent#:~:text=%E2%80%9CInformed%20Consent%2C%20psychologists%20inform%20participants,withrawing%3B%20(4)%20reasonably%20foreseeable)
- Muhammad, H., Ahmad, S., & Khan, M. I. (2020). Exploring Predicting Role of Students *Grit* in Boosting *Hope*, Meaning in Life and Subjective Happiness Among Undergraduates of University. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(01), 157–176.
<https://doi.org/10.37605/pjhssr.3.1.13>
- Pamungkas Stiyamulyani, P. S., & Sri Jumini, S. J. (2018). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(1), 25.
<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>
- Sackett, P. R., Kuncel, N. R., Beatty, A. S., Rigdon, J. L., Shen, W., & Kiger, T. B. (2012). The Role of Socioeconomic Status in SAT-Grade Relationships and in College Admissions Decisions. *Psychological Science*, 23(9), 1000–1007.
<https://doi.org/10.1177/0956797612438732>
- Snyder, C. R. (1995). Conceptualizing, Measuring, and Nurturing *Hope*. *Journal of Counseling & Development*, 73(3), 355–360.
- Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigmon, D. R. (2002). *Hope theory: A member of the positive psychology family*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199399314.013.3>
- Solo, A. A., Nugroho, T., & Nadjih, D. (2018). Upaya Santri Dalam Pemeliharaan Hafal Al- Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 131–140.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v8i2.192>
- Vela, J. C., Lu, M. T. P., Lenz, A. S., & Hinojosa, K. (2015). Positive Psychology and Familial Factors as Predictors of Latina/o Students' Psychological *Grit*. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 37(3), 287–303.
<https://doi.org/10.1177/0739986315588917>
- Vela, J. C., Smith, W. D., Whittenberg, J. F., Guardiola, R., & Savage, M. (2018a). Positive Psychology Factors as Predictors of Latina/o College Students' Psychological *Grit*. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 46(1), 2–19.
<https://doi.org/10.1002/jmcd.12089>
- Vela, J. C., Smith, W. D., Whittenberg, J. F., Guardiola, R., & Savage, M. (2018b). Positive Psychology Factors as Predictors of Latina/o College Students' Psychological *Grit*. *Journal of Multicultural*

- Counseling and Development*, 46(1), 2–19.
<https://doi.org/10.1002/jmcd.12089>
- Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183.
<https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756>
- Wang, Y., & Baker, R. (2018). *Grit* and Intention: Why Do Learners Complete MOOCs? *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(3).
<https://doi.org/10.19173/irrodl.v19i3.3393>
- Widayani, H. (2019). Maqamat (Tingkatan Spiritualitas Dalam Proses Bertasawuf). *EL-AFKAR : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.29300/jpkth.v8i1.2023>
- Widiantoro, Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Kebahagiaan Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 11–18.
- Young, K. A. (2022). Debunking the *Grit*-retention relation among historically disadvantaged students in a South African Open Distance e-Learning (ODeL) institution. *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 1–16.
<https://doi.org/10.1080/02680513.2022.2134003>
- Yusuf, M. (2020). Bahaya hamba bersandar pada amal: Perspektif Khauf dan Raja. *Jurnal Putih*, V(1).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.